



**PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR PADA
KEGAWATDARURATAN BAYI SAAT TERSEDAK MENGGUNAKAN
TEKNIK *BACK BLOW* DI DESA LEDUG**

Ariani Putri Hidayat¹, Wilis Sukmaningtyas², Eza Kemal Firdaus³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

arianip50@gmail.com¹, wilis.sukmaningtyas@gmail.com², ezakemal@uhb.ac.id³

Abstrak:

Tersedak merupakan suatu kegawatdaruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan reflek nafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak. Penanganan tersedak pada anak sangat tergantung pada peran orangtua. Pengetahuan orangtua yang berbeda akan mengakibatkan penanganan tersedak pada anak yang berbeda pula. Perlu ada pendidikan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku orangtua tentang penanganan tersedak, salah satunya melalui penyuluhan. Hasil yang telah dilakukan menghasilkan pre test dengan kategori cukup 10 peserta (33%) dan kategori kurang 20 peserta (66,7%) setelah pemaparan materi meningkat menjadi kategori baik 14 peserta (46,7%) dan kategori cukup 16 (53,3%). Sementara itu di keterampilan para peserta cukup menguasai dengan dibuktikannya sebelum di demonstarikan dalam kategori tidak terampil hamper semua peserta. Berdasarkan hal tersebut, penulis mendemonstrasikan tindakan *back blow* menggunakan pantom lalu menerangkan kembali melalui audio visual keterampilan para peserta menjadi cukup baik di dalam kategori terampil sebanyak 27 peserta (90%) dan tidak terampil 3 peserta (10%).

Kata Kunci: Tersedak, bayi, *back blow*

Abstract:

Choking is a very dangerous emergency emergency, because within a few minutes there will be a lack of oxygen so that in just a few minutes the client will lose breathing reflexes, heart rate and permanent death of the brain stem. brainstem. The management of choking in children is highly dependent on the role of role of parents. Different parental knowledge will result in different handling of choking in children will also be different. There needs to be education to change or behavior about choking management, one of which is through counseling (Ningsih & Kitna Yusarti, 2020). through counseling (Ningsih & Kitna Yusarti, 2020). The results that have been carried out produce pre test with a sufficient category of 10 participants (33%) and 20 participants in the insufficient category (66.7%) after material exposure increased to a good

category of 14 participants (46.7%) and a sufficient category of 16 (53.3%). Meanwhile, in the skills, the participants were quite good at mastering the skills as evidenced by Before the demonstration, almost all participants were in the unskilled category. Based on this, the author demonstrated the action of back blow using a pantomime and then explained again through audio visual. the skills of the participants became quite good in the skilled category as many as 27 participants (90%) and unskilled 3 participants (10%).

Keywords: *Choking, baby, back blow*

Pendahuluan

Tersedak atau tersumbatnya saluran napas dengan benda asing dapat menjadi penyebab kematian (Nurjannah & Astuti, 2022). Biasanya saat seseorang mengalami tersedak, orang lain dapat membantu saat korban masih sadar. Hasil penelitian Sheylla *et al* (2022) menunjukkan bahwa mayoritas pasien kasus tersedak berjenis kelamin laki-laki (87%) dan usia <5 tahun (95%). Benda asing yang diaspirasi sebagian besar terdeteksi di bronkus utama kanan (72%), dan menunjukkan ada tanda-tanda radiografi yang abnormal (81%) pada saat evaluasi. Benda asing makanan adalah faktor yang paling sering dikaitkan dengan tersedak (94%).

Penyebab tersedak pada anak-anak adalah tidak dikunyahnya makanan dengan sempurna dan makan terlalu banyak pada satu waktu. Selain itu anak-anak juga sering memasukkan benda- benda padat kecil ke dalam mulutnya (Ain, 2019). Karena pengenalan tanda-tanda tersedak merupakan kunci dari keberhasilan penanganan, penting bagi kita untuk dapat membedakan tersedak dengan pingsan, serangan jantung, kejang, atau keadaan-keadaan lain yang juga dapat menyebabkan kesulitan bernapas tiba-tiba, kebiruan, dan hilang kesadaran. Pada bayi yang tersedak, harus diperhatikan apakah ada perubahan sikap bayi tersebut karena mereka belum bisa melakukan tanda umum tersedak. Perubahan yang mungkin terlihat adalah kesulitan bernapas, batuk yang lemah, dan suara tangisan lemah. Ketika yang ditemukan adalah tanda-tanda penyumbatan ringan dan korban dapat batuk, jangan menghalangi proses batuk dan usaha bernapas spontan dari korban (Eka, 2013).

Tersedak merupakan gangguan pernafasan secara internal penyumbatan jalan napas, biasanya karena makanan atau mainan pada anak kecil. Hal ini mencegah oksigen mencapai paru-paru dan otak yang menyebabkan kerusakan otak atau bahkan kematian dalam waktu empat menit. Anak-anak berusia kurang dari tiga tahun sangat rentan tersedak karena saluran napasnya kecil. Mereka tidak memiliki gigi yang lengkap dan tidak dapat mengunyah dengan baik seperti anak-anak yang lebih besar, sehingga makanan dalam jumlah besar dapat tersangkut di tenggorokan dan menyebabkan tersedak. Selain itu, pada masa bayi, laring bukan hanya merupakan bagian tersempit dari saluran napas bagian atas, namun juga relatif lebih kecil dibandingkan laring pada anak-anak dan orang dewasa, dan hal ini meningkatkan risiko penyumbatan oleh benda asing. Selain itu, sebagai bagian dari perkembangan bayi, bantalan pengisap di pipi bayi mulai menghilang pada akhir tahun pertama (Abdullat, Ader-Rahman, Al Ali, & Hudaib, 2015).

Meningkatkan pendidikan orang tua tentang darurat tersedak sangat dibutuhkan, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan orang tua untuk melakukan pertolongan pertama seperti mengarahkan benda asing atau makanan yang menyebabkan tersedak semakin masuk lebih dalam ke saluran pernafasan sehingga semakin mempersulit untuk mengambilnya (Trifianingsih & Anggraini, 2022). Menurut Ningsih & Kitna Yusarti (2020) bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak benar maka anak terhindar dari ancaman kematian dan tanpa ada cedera jalan nafas, sebaliknya bila perilaku keluarga dalam penanganan tersedak pada anak salah maka dapat terjadi cedera pada jalan nafas yang sering kali tidak diketahui oleh keluarga, seperti melakukan penepukan pundak atau punggung anak dan memberikan air minum saat anak tersedak.

Tersedak dapat mengakibatkan suplai oksigen ke dalam otak berkurang secara signifikan sehingga korban akan berada pada kondisi darurat. Gejala umum yang dapat dikenali ketika seseorang mengalami tersedak adalah ketidakmampuan untuk berbicara, sulit bernapas, napas seperti tercekik, suara melengking saat mencoba bernapas, batuk, kulit, bibir, dan kuku menjadi biru, hingga hilang kesadaran. Beberapa tanda seperti sesak nafas, tidak ada suara atau suara serak, hingga tidak bernafas. Sedangkan pada balita mereka tidak akan responsive atau kehilangan kesadaran, tidak bisa menangis, sehingga harus cepat dilakukan pertolongan pertama (Maryani & Puspita, 2022).

Berdasarkan penelitian Ningsih & Kitna Yusarti (2020) di Kelurahan Dasan yang dilakukan pada beberapa Ibu dan kader kesehatan, kasus tersedak pada bayi atau anak cukup sering terjadi. Tersedaknya bayi sering terjadi saat menyusui, pada saat pemberian MP- ASI atau Makanan Pendamping ASI. Sedangkan anak balita seringkali terjadi karena memasukkan mainan ke dalam mulut. Hasil wawancara yang dilakukan kepada kader kesehatan, bahwa warga belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama pada kejadian tersedak pada bayi dan anak. Hal yang mereka lakukan untuk penanganan tersedak pada bayi adalah dengan menepuk- nepuk punggung bayi atau anak.

Berdasarkan observasi wawancara dari penelitian Sheylla *et al* (2022) di Posyandu Ngasem tahun 2022 didapatkan Sebelum diberikan edukasi dan pelatihan 95,5% orang tua di posyandu bayi dan balita ngasem belum pernah mendapatkan informasi mengenai pertolongan pertama kejadian tersedak pada bayi dengan metode tertentu. Kemudian setelah dari hasil wawancara lalu dilakukan penelitian dan didapatkan hasil pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak melalui metode *back blow*. Setelah diberikan intervensi penanganan tersedak menggunakan *back blow* mengalami peningkatan, terdapat selisih rata-rata 7,58 pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan tindakan intervensi. Serta didapatkan selisih rata-rata 6,25 pada keterampilan ibu dalam penanganan bayi tersedak sebelum dan sesudah diberikan intervensi adapun adanya pengaruh edukasi melalui audiovisual terhadap pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam penanganan bayi tersedak di Posyandu Ngasem. Maka dari itu, tepukan punggung (*Back Blows*) di rekomendasikan untuk membantu korban yang tersedak.

Teknik *back blow* ini dimulai dengan menekuk korban yang tersedak ke depan sejauh mungkin, bahkan mencoba untuk memposisikan kepala mereka lebih rendah dari dada, posisi ini untuk menghindari tepukan yang mendorong objek lebih dalam masuk ke tenggorokan korban (ini merupakan komplikasi yang jarang terjadi, tetapi sangat

mungkin terjadi). Bagian yang ditekuk adalah bagian belakang tubuh, sedangkan leher jangan terlalu ditekuk. Akan lebih mudah jika satu tangan menopang dada korban. Kemudian pukulan punggung dilakukan dengan memberikan tepukan keras dengan tumit tangan di punggung korban, di antara tulang belikat (Rohman Mansur & Marmi, 2022).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada bulan 14 November 2023 di dapatkan bahwa di sekitar Balai Desa Ledug masyarakatnya belum diadakannya edukasi atau pelatihan mengenai masalah tersedak. Hal ini membuat orang tua yang memiliki anak usia 6-12 bulan belum memiliki pengetahuan mengenai masalah tersedak dan tata cara menangani melalui metode *back blow*. Dari uraian tersebut bisa di simpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan orang tua masih kurang. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kejadian tersedak di Balai Desa Ledug penulis tertarik untuk melakukan pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan metode *back blow*.

A. Tujuan

Tujuan diadakannya Pengabdian Kepada Masyarakat adalah upaya untuk memperdayakan, mengajak, dan memberitahu masyarakat pengajaran di dunia Pendidikan keterampilan dan sikap dari kelompok masyarakat yang kita tuju.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk jaringan kerjasama antar mahasiswa, petugas kesehatan yang ada di desa setempat, dan masyarakat yang akan menjadi sasaran. Masyarakat sasaran ini adalah masyarakat yang dapat menjadi peserta dalam bentuk individu, kelompok, komunitas maupun Lembaga yang berada di desa atau di kota.

Tujuan yang akan dicapai secara spesifik merupakan kondisi yang diharapkan terwujud setelah kegiatan selesai. Tujuan ini akan diukur dalam bentuk kuantitatif agar kita bisa mengetahui peserta yang hadir pada PKM ini. Menyikapi permasalahan kesehatan yang dihadapi, maka program penerapan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Metode *Back Blow* di Balai Desa Ledug ini bertujuan untuk:

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat terkhususnya orang tua atau ibu yang memiliki bayi untuk menggunakan metode *Back Blow* saat bayi tersedak.
2. Mengajak para orang tua terkhususnya ibu agar lebih sigap dan siap sedia saat dihadapkan dengan situasi darurat pada anak.
3. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu tentang penanganan tersedak menggunakan teknik *Back Blow*.

B. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan pada ibu yang memiliki bayi tentang Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Metode *Back Blow*.

2. Manfaat praktisi

- a. Bagi Orang Tua Khususnya Ibu

Untuk menambah pengetahuan mengenai tersedak, keterampilan saat menerapkan metode *back blow*, ketenangan saat dihadapi oleh situasi darurat tersebut,

serta wawasan mengenai penanganan tersedak pada bayi umur (6-12 bulan) menggunakan metode *back blow*.

b. Bagi PKD Balai Desa Ledug

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan gambaran bagi PKD (Pusat Kesehatan Desa) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu saat menangani bayi yang sedang tersedak.

c. Bagi Universitas Harapan Bangsa

Dapat mengembangkan kurikulum dan meningkatkan para pendidik dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan mengenai penanganan kegawatdaruratan tersedak menggunakan teknik *back blow* yang dapat dipraktikkan oleh semua prodi terkhusus prodi kebidanan.

C. Rumusan Masalah

Menurut data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2011 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia batita (1,5 – 3 tahun). Anak usia dini (0-6 tahun) merupakan anak-anak yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beragam sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan di rumah tangga apabila anak-anak dibiarkan tanpa pengawasan yang baik, salah satunya adalah kejadian tersedak (Ningsih & Kitna Yusarti, 2020). Berdasarkan hasil wawancara pada bulan November 2023 dengan bidan setempat mengatakan bahwa di sekitar Desa Ledug belum ada penyuluhan mengenai masalah tersedak dengan menggunakan metode *back blow* yang dilakukan oleh bidan maupun perangkat kesehatan setempat. Menurut data survey yang di berikan oleh bidan setempat diperoleh data 30 orang tua memiliki bayi usia 6-12 bulan yang rentan akan tersedak. Maka dari itu, untuk mencegah, mengatasi dan mengantisipasi adanya kejadian darurat seperti tersedak pada anak berusia 6-12 bulan yang telah dijelaskan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengadakan pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi tersedak menggunakan metode *Back Blow* di Balai Desa Ledug.

D. Sasaran

Khalayak sasaran adalah masyarakat terkhususnya di sekitar Balai Desa Ledug yang memiliki anak bayi (6-12 bulan) baik kelompok maupun komunitas yang bertempat tinggal di sekitar posyandu tersebut.

Kegiatan ini ditujukan bagi orang tua khususnya ibu yang memiliki bayi agar cepat tanggap dalam menghadapi situasi darurat seperti menangani bayi yang sedang tersedak di rumah.

E. Solusi masalah

1. Dengan cara meminta izin kepada sekertaris desa ledug dan bidan setempat untuk berkolaborasi bersama.
2. Dengan cara dilakukannya edukasi sekaligus pelatihan penanganan bayi tersedak menggunakan metode *back blow* agar mengupayakan orang tua di rumah mampu untuk menangani masalah tersebut dengan tepat dan benar.
3. Dengan cara memberikan pre dan post test agar masyarakat faham bagaimana menangani bayi yang sedang tersedak tanpa kepanikan.

Metode

A. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang akan digunakan untuk PKM ini berbentuk:

1. Persiapan dan Koordinasi

- a. Tahap persiapan dan koordinasi ini dimulai sejak November 2023 yaitu mengajukan surat pra survey terlebih dahulu melalui situs web yang telah disediakan oleh kampus.
- b. Mengajukan surat pra survey kepada Dinas Kesehatan Banyumas untuk memberikan izin melakukan PKM yang di naungi oleh Puskesmas Kembaran II.
- c. Memberikan surat izin kepada kepala Puskesmas Kembaran II yang telah diperoleh dari Dinas Kesehatan Banyumas untuk melakukan PKM tersebut.
- d. Menghubungi bidan Desa Ledug yang telah direkomendasikan oleh kepala Puskesmas Kembaran II.
- e. Mengadakan musyawarah antar bidan atau kader setempat untuk memaparkan maksud dan tujuan akan diadakan PKM tersebut.
- f. Mengajak masyarakat dengan cara menyebarkan undangan untuk melakukan suatu perkumpulan yang akan di tentukan waktunya.
- g. Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti meminta bantuan bidan atau kader setempat, mempersiapkan materi berupa video maupun power point, menyiapkan quisioner yang akan diberikan oleh pemateri, menyiapkan tempat yang akan dipakai, dan peralatan lainnya.
- h. Memaparkan materi dan mempraktikkan tentang apa yang di jabarkan mengenai pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak.

2. Skrining Peserta

Dilakukan *screening* dengan pengumpulan dan pengelompokkan data ada 30 peserta yang dapat mengikuti kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Balai Desa Ledug. Dengan menjelaskan maksud dan tujuan akan ketersediaan menjadi peserta, dengan menandatangani persetujuan menjadi peserta, kemudian setelah adanya persetujuan, para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat yakni orang tua yang memiliki anak berusia 6-12 bulan diminta untuk mengisi pertanyaan kuesioner pretest dan post test mengenai pengetahuan dan mengimplementasikan tentang tata laksana pemberian bantuan hidup dan kegawatdaruratan bayi saat tersedak.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Juni 2024 di Balai Desa

Ledug, dengan judul Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Metode *Back Blow* dengan tahap sebagai berikut:

- a. Tahap identifikasi
 - 1) Berkordinasi dengan bidan desa beserta perizinan tempat kepada sekertaris desa beserta kepala desa setempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
 - 2) Mengundang peserta sebanyak 36 orang yang memiliki anak usia 6-12 bulan yang diambil dari setiap RW perwakilan 3 orang.
 - 3) Mengisi kuisioner dan lembar peserta.
 - 4) Memaparkan materi berupa audio visual dan power point untuk materi.
- b. Tahap Implementasi

Tahap implementasi ini untuk mendukung dan memberikan tata laksana saat berlangsung nya kegiatan yang dimulai dari:

- 1) Mempersilahkan masuk ke ruangan aula yang tersedia dan membagikan konsumsi yang telah dipersiapkan untuk peserta.
 - 2) Pembukaan terlebih dahulu dan memberikan sambutan dari kepala desa setempat untuk membuka pengabdian tersebut.
 - 3) Membagikan soal pretest dan tolak ukur pengetahuan mengenai materi tersedak kepada peserta sebelum memaparkan materi guna mengukur tingkat pengetahuan yang telah dimiliki sudah sampai mana mengenai penanganan BHD dan kegawatdaruratan pada bayi tersedak.
 - 4) Memaparkan dan mempraktikan materi yang telah disampaikan tentang cara penanganan saat bayi tersedak di rumah.
 - 5) Ciptakan suasana yang nyaman bagi peserta agar tetap mau mengikuti pengabdian sampai selesai.
 - 6) Mengevaluasi apa saja yang telah dipaparkan, dan membagikan kembali soal post test kepada peserta agar mengetahui ilmu apa yang telah mereka dapatkan dari PKM tersebut.
4. Monitoring dan Evaluasi

Tahap yang selanjutnya setelah dilaksanakannya Pengabdian kepada Masyarakat mengenai implementasi Pelatihan Bantuan Hidup Pada Kegawatdaruratan Bayi Tersedak Dengan Menggunakan Metode *Back Blow* yaitu monitoring dan

evaluasi. Apakah peserta mampu untuk melakukan teknik *back blow* tersebut sesuai dengan arahan yang diberikan, dan memberikan sebuah post test mengenai materi yang telah diberikan dengan harap para peserta mampu menangani keadaan tersebut dengan keadaan tenang tidak perlu panik. Adapun kegiatan monitoring dan evaluasi meliputi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi apa saja faktor penyebab terjadinya tersedak pada bayi.
 - b. Memberi tahukan bahwa menggunakan metode *back blow* bisa meredakan tersedak pada bayi.
 - c. Untuk evaluasi hal tersebut untuk memberikan upaya pencegahan dan penanganan mengenai cara memberikan bantuan hidup pada kegawatdaruratan saat bayi tersedak.
 - d. Diharapkan saat penanganan orang tua tidak panik dan tetap tenang agar cara tersebut efektif digunakan saat disuasana genting.
5. Jadwal dan Anggaran Biaya
- a. Jadwal

Tabel 1. Jadwal dan Anggaran Biaya

Kegiatan	Tahun 2023-2024	
	Hari	Tanggal
Pengajuan judul pengabdian kepada masyarakat	Rabu	25 Oktober 2023
Perizinan lokasi pengabdian kepada masyarakat	Selasa	14 November 2023
Pengajuan proposal pengabdian kepada masyarakat	Senin	22 Januari 2024
Seminar Proposal	Senin	19 Februari 2024
Perbaikan/Revisi Proposal	Kamis	11 April 2024
Persiapan dan coordinator	Senin	03 Juni 2024
Pelaksanaan Kegiatan PkM	Rabu	05 Juni 2024
Penyusunan Laporan Akhir	Senin	10 Juni 2024
Seminar Hasil PKM	Rabu	10 Juli 2024
Perbaikan/Revisi Laporan Akhir PKM	Selasa	23 Juli 2024

Penyusunan Laporan Kegiatan s/d Juli - Oktober
Publikasi Jurnal

b. Rencana Anggaran Biaya

Rencana biaya yang akan dikeluarkan saat pengabdian masyarakat

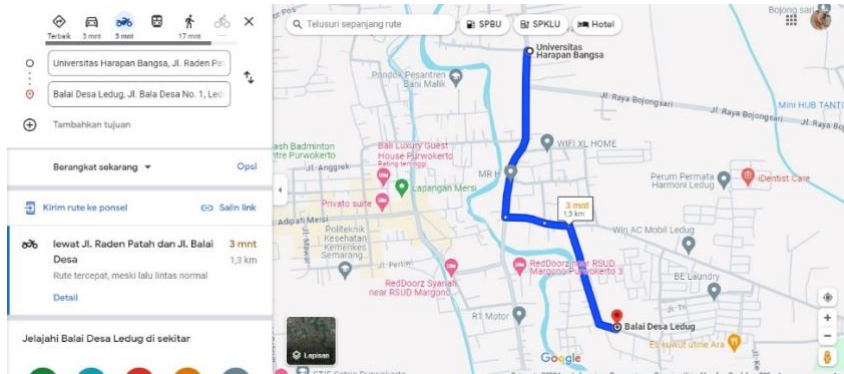
Tabel 2. Anggaran Biaya

NO.	Deskripsi	Penerima	Jumlah Barang	Pengeluaran
	Saldo Utama	1.500.000		
1.	Banner		1 buah	80.000
2.	Snack		60 bungkus	480.000
3.	Print		1 pak	189.000
4.	Transport		-	20.000
5.	Hadiah Quiz		4 pcs	76.000
6.	Kertas Kado		2 buah	10.000
7.	Pulpen Peserta		3 pak	18.000
8.	Brosur		100 lembar	136.000
9.	Kebersihan		-	100.000
10.	Solasiban		1 buah	1.000
11.	Amplop		4 lembar	1.000
	Sisa Saldo	389.000		

6. Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Ledug.

Gambar 1. Lokasi Kegiatan



7. Target dan Luaran

Tabel 3. Target dan Luaran

Mitra	Target
Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan mengenai pemberian bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan saat bayi tersedak. 2. Memberikan penanganan saat bayi tersedak dengan cara yang tepat. 3. Mengajarkan orang tua agar tetap tenang saat dihadapkan dengan situasi tersebut.
PKD (Pusat Kesehatan Desa)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video mengenai penanganan tersedak <ol style="list-style-type: none"> a) Pengertian mengenai tersedak. b) Tata laksana saat terjadi tersedak. c) Upaya pertama saat terjadinya tersedak. d) Pencegahan tersedak pada bayi e) Pertolongan saat tersedak pada bayi. 2. Ilmu beserta SOP penatalaksanaan back blow. 3. Leaflet mengenai penanganan tersedak menggunakan metode back blow. 4. Publikasi jurnal mengenai Pengabdian Masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. 1. Hasil Kegiatan PKM

Berikut adalah hasil sajian data dari pengabdian kepada masyarakat pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan teknik *back blow* yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Juni 2024 bertempat di Balai Desa Ledug dihadiri sebanyak 30 peserta yang memiliki anak usia 6-12 bulan. Pemaparan pengabdian kepada masyarakat ini berupa edukasi serta tata cara melakukan

teknik *back blow* dengan baik agar orang tua mampu menangani anak saat tersedak di rumah.

a. Karakteristik peserta

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan, Usia dan Pendidikan pada Peserta

Karakteristik	<i>f</i>	%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	29	96,7
Pegawai Swasta	1	3,3
Usia		
Remaja Akhir (17-25 tahun)	17	57
Dewasa Awal (26-35 tahun)	10	33
Dewasa Akhir (36-45btahun)	3	10
Pendidikan		
SD	2	6,7
SMP	2	6,7
SMA/K	19	63,3
SARJANA	7	23,3

b. Tingkat pengetahuan pre test dan post test

Tabel 5. Pengetahuan Ibu Saat *Pre* dan *Post* tes

Kategori	Pre test	%	Post test	%
Cukup	10	33,3	14	46,7
Kurang	20	66,7	16	53,3
Total	30	100	30	100

c. Tingkat keterampilan

Tabel 6. keterampilan ibu mengenai tindakan *back blow* (*pre*) dan (*post*)

Kategori	skill pre	%	Skill post	%
Terampil	-	-	27	90
Tidak terampil	30	100	3	10
Total	30	100	30	100

2. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar peserta berada pada usia remaja akhir kisaran (17 – 25 tahun) sebanyak 17 peserta (57%) dalam artian disini banyak ibu muda yang sudah memiliki anak bayi. Karakteristik pekerjaan sebagian besar peserta sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 29 peserta (96,7%), dan selebihnya bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 1 peserta (3,3%). Sedangkan

dilihat dari Pendidikan, sebagian besar peserta berpendidikan SMA/K sebanyak 19 peserta (63,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh (Sulistiyan & Ramdani, 2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari.

Dalam penelitiannya menyatakan bahwa di dalam penelitiannya terdapat 30 peserta yang di ikut sertakan dalam penelitian tersebut dan menghasilkan mayoritas paling banyak peserta berada pada Lansia Awal sebanyak 17 peserta (56,7%) yang dalam artian pada usia (45-55 tahun) biasanya dalam usia tersebut orang tua akan lebih faham. Menurut (Notoadmojo, 2012) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya penyesuaian dari menuju usia tua. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Devita & Riyanti, 2023) tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III yaitu manfaat pemberian asi eksklusif pada bayi. Sebagai ibu rumah tangga maka akan lebih memiliki banyak waktu kosong dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat, sehingga mereka memperoleh ilmu dan pengetahuannya menjadi bertambah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandegirot, Posangi, & Masi, 2019) mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. menyatakan bahwa mayoritas peserta mempunyai pengetahuan yang cukup. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta mempunyai tingkat pendidikan menengah dan pendidikan menengah keatas, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta, dimana pendidikan menengah cenderung memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi jika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan nilai pre test peserta di balai desa ledug menghasilkan kategori cukup sebanyak 10 peserta (33,3%) dan dalam kategori kurang baik menghasilkan 20 peserta (66,7%). Berdasarkan hal tersebut peserta belum mengetahui materi mengenai pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bai saat tersedak menggunakan teknik *back blow*. Hal ini sesuai dengan penelitian (Pandegirot et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui menunjukkan bahwa pre test tingkat pengetahuan dari peserta yaitu 9,75 dengan standar deviasi 1844, sedangkan post test tingkat pengetahuan dari peserta rata-ratanya lebih tinggi yaitu 17,56 dengan standar deviasi 1,861.

Selanjutnya tabel 3 hasil penelitian menunjukkan nilai post test peserta di balai desa ledug menghasilkan kategori baik dengan 14 peserta (46,7%) dan kategori cukup 16 peserta (53,3%). Berdasarkan hal tersebut penyuluhan ini mengalami peningkatan

dalam hal pengetahuan kepada orang tua yang memiliki anak kisaran umur (6-12 bulan) yang dimana rata-rata peserta yaitu ibu muda (Remaja akhir) dengan kisaran usia (17-25 tahun) yang dapat diartikan orang tua tersebut siap jika ada suatu hal terjadi pada anaknya. Hal ini sesuai dengan (Widianingtyas, Lusiani, & Saputra, 2024) menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 75% memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 25% memiliki tingkat pengetahuan cukup (Mulyadi, Warjiman, & Chrisnawati, 2018).

Berdasarkan tabel 4 keterampilan atau tindakan orang tua mengenai tata laksana metode *back blow* masih terdengar asing dan mayoritas orang tua belum mengetahui mengenai tindakan tersebut yang dimana skill orang tua masih dalam kategori tidak terampil sebanyak 30 peserta (100%). Maka dari itu diadakannya pelatihan tersebut di balai desa ledug untuk meningkatkan keterampilan kepada orang tua yang memiliki bayi usia (6-12 bulan). Setelah melakukan pemaparan skill melalui video dan mendemonstrasikan menggunakan panton tindakan *back blow* tersebut skill yang dimiliki oleh orang tua meningkat menjadi kategori terampil sebanyak 27 peserta (90%) dan kategori tidak terampil 3 peserta (10%). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Widianingtyas et al., 2024) Penyampaian materi dilakukan selama kurang lebih 45 menit, kemudian menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (diskusi) selama kurang lebih 60 menit.

Media yang yang digunakan selama kegiatan penyuluhan adalah , video. Peserta yang mengikuti sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan meliputi pengertian tersedak, penyebab kenapa tersedak sering terjadi pada bayi/ anak, langkah-langkah dan hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam mencegah terjadinya tersedak dan tindakan penanganan tersedak. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan LCD, leaflet, dan laptop. Setelah diberikan informasi/ edukasi, kemudian dilatih melalui simulasi untuk Tindakan penanganan tersedaknya. Saat pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan redemonstrasi, warga diberikan contoh dalam menangani tersedak dengan benar kemudian perwakilan mengulang tindakan tersebut pada phantom (W¹, Lusiani, & Saputra, 2024).

3. Monitoring dan Evaluasi

a. Monitoring

- 1) Memonitoring persiapan sebelum dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat tersebut.
- 2) Memonitoring tersusunnya acara sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelum pelaksanaan dimulai.
- 3) Memonitoring ketertiban dan keamanan saat berlangsungnya acara pengabdian kepada masyarakat tersebut.

b. Evaluasi

- 1) Mengulang kembali materi yang telah disampaikan dengan berupa soal post test kepada para peserta.
- 2) Mengulang kembali tindakan yang telah dicontohkan dengan cara mengajak peserta kedepan dan mempraktikan tindakan yang telah dicontohkan.
- 3) Mengevaluasi selama berlangsungnya acara untuk memperbaiki kekurangan yang dialami oleh penulis untuk penelitian berikutnya.

4. Keterbatasan Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun beberapa faktor keterbatasan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan teknik *back blow* di balai desa ledug diantaranya:

- a. Keterbatasan jumlah peserta yang seharusnya 36 orang tetapi hanya bisa hadir di jumlah 30 orang dan yang tidak hadir 6 orang karena faktor kendaraan maupun peserta sedang memiliki kesibukan lain sehingga tidak dapat mengikuti pelatihan tersebut.
 - b. Hambatan dari banyaknya peserta yang membawa serta anaknya menuju tempat pelatihan yang menyebabkan situasi menjadi tidak teratur sehingga menyebabkan situasi dalam penelitian tidak kondusif.
- #### 5. Rencana Tindak Lanjut
- a. Team penyusun menerbitkan brosur sehingga orang tua yang tidak mengikuti pelatihan bisa mendapatkan ilmunya secara seksama melalui brosur tersebut.
 - b. Team penyusun menerbitkan video berupa penatalaksanaan metode *back blow*.
 - c. Team penyusun mempublikasikan jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) mengenai pelatihan bantuan hidup dasar pada kegawatdaruratan bayi saat tersedak menggunakan teknik *back blow*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kegawatdaruratan Bayi Saat Tersedak Menggunakan Teknik *Back Blow* di Balai Desa Ledug mayoritas secara keseluruhan berjumlah 30 peserta, mayoritas peserta memiliki usia pada remaja akhir (17 - 25 tahun) 17 peserta (57%) yang sudah menjadi orang tua muda di usianya. 2) Para peserta memahami apa yang di terangkan pada saat pemaparan materi maupun saat mendemonstarikan di depan. Terbukti dengan hasil pre test dengan kategori cukup 10 peserta (33%) dan kategori kurang 20 peserta (66,7%) setelah pemaparan materi meningkat menjadi kategori baik 14 peserta (46,7%) dan kategori cukup 16 (53,3%). Sementara itu di keterampilan para peserta cukup menguasai dengan dibuktikannya sebelum di demonstarikan dalam kategori tidak terampil hamper semua peserta. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mendemonstrasikan tindakan *back blow* menggunakan pantom lalu menerangkan kembali melalui audio visual keterampilan para peserta menjadi cukup baik di dalam kategori terampil sebanyak 27 peserta (90%) dan tidak terampil 3 peserta (10%).

Daptar Pustaka

- Abdullat, Emad M., Ader-Rahman, Hasan A., Al Ali, Rayyan, & Hudaib, Arwa A. (2015). Choking among infants and young children. *Jordan Journal of Biological Sciences*, 8(3), 205–209. <https://doi.org/10.12816/0026959>
- Ain, Hurun. (2019). *Penanganan Sumbatan Benda Asing pada Anak Berbasis Critical*

Care Caring. Media Sahabat Cendekia.

- Devita, Risa, & Riyanti, Neni. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Jurnal Genta Kebidanan*, 12(2), 62–65. <https://doi.org/10.36049/jgk.v12i2.109>
- Eka, Fanny. (2013). Modul bantuan Hidup Dasar dan Penanganan Tersedak. 1–22.
- Maryani, Nova, & Puspita, Gina. (2022). Pelatihan Khusus Ibu Rumah Tangga untuk Bayi dan Anak yang Sakit atau Tersedak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(6), 883–889. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i6.3805>
- Mulyadi, M. Isra, Warjiman, Warjiman, & Chrisnawati, Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1–9.
- Ningsih, Mira Utami, & Kitna Yusarti, Baiq Kirana. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.482>
- Notoadmojo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjannah, Misbah, & Astuti, Zulmah. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Tersedak Di Masyarakat. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 146–154.
- Pandegirot, Juliana Sisca, Posangi, Jimmy, & Masi, Gresty N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 2–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27473>
- Rohman Mansur, Arif, & Marmi. (2022). *Manajemen Anak tersedak* (2022nd ed.; Masnyur Arif Marmi, ed.).
- Sheylla, Margaretta, Septina, & Isnaeni, Ely. (2022). TSCNers 73 TRAINING FOR INCREASING PARENTS' KNOWLEDGE AND SKILLS IN HANDLING OF CHOKING IN INFANTS. *Journal of TSCNers*, 7(1), 2503–2453.
- Sulistiyani & Ramdani. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11–25.
- Trifianingsih, Dyah, & Anggraini, Sapariah. (2022). Tanggap Bahaya Tersedak Dan Penatalaksanaanya Pada Anak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1944. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11571>

W¹, Sisilia Indriasari, Lusiani, Etik, & Saputra, Agung Kurniawan. (2024). Pelatihan Tentang Penanganan Bayi Tersedak Pada Warga Legioner Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo.

Widianingtyas, Sisilia Indriasari, Lusiani, Etik, & Saputra, Agung Kurniawan. (2024). Pelatihan tentang Penanganan Bayi Tersedak pada Warga Legioner Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 643–651. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12863>